

**ANALISIS DESKRIPTIF PENAMBANG MINYAK MENTAH (*CRUDE OIL*)
TRADISIONAL DI KECAMATAN SAMBONG DAN JEPON
KABUPATEN BLORA**

Hardiwinoto

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi para penambang tradisional di Kecamatan Sambong dan Jepon Kabupaten Blora. Analisis yang digunakan adalah analisis eksplorasi, deskriptif atau *explanatory*. Hasil analisis yang yang bisa disimpulkan adalah mereka melakukan penambangan secara tradisional dan memakai alat yang masih sederhana yaitu menimpa dengan di tarik secara gotong royong.

Kata Kunci : penambang tradisional, minyak mentah (*crude oil*)

PENDAHULUAN

Bahwa telah terjadi sudah berabad lamanya para pekerja penambang tradisional, yaitu orang-orang yang bekerja sebagai penambang minyak mentah dari sumur-sumur minyak tinggalan Belanda abad 19, ketika masih menduduki wilayah Blora. Antara wilayah Kabupaten Grobogan bagian timur sampai wilayah Blora, khususnya di wilayah Kecamatan Sambong dan Jepon banyak tinggalan sumur minyak bumi buatan Belanda. Sekarang sumur-sumur tersebut berada di kawasan perhutani. Di Blora terdapat sumur minyak tinggalan Belanda berjumlah 558 sumur, sementara yang aktif adalah sebanyak 256 sumur.

Namun demikian sumur-sumur tersebut kemudian tidak terkelola karena ditinggal oleh pembuatnya karena Indonesia mengalami kemerdekaan. Kemudian wilayah yang terdapat sumur-sumur minyak tersebut dikuasai oleh perusahaan negara yaitu Perhutani. Jadi sumur-sumur tersebut banyak berada di tengah hutan jati, walau sebagian kecil dikuasai oleh perusahaan Pertamina.

Mereka menambang secara tradisional dan dikerjakan sudah turun-temurun disamping bekerja sebagai petani. Pekerjaan yang mereka anggap dapat menambah penghasilan untuk

menyambung hidup. Walau mereka hidup diatas kekayaan minyak namun mereka masih hidup dalam kemiskinan.

TUJUAN PENELITIAN

- a. Mengetahui bagaimana kondisi ekonomi dan mata pencaharian para penambang minyak tradisional.
- b. Mengetahui bagaimana cara para penambang minyak tradisional menambang minyak.
- c. Bagaimana mekanisme penjualan minyak mentah hasil penambangan para penambang minyak tradisional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian *deskriptif eksploratif serta eksplanatori*. Peneliti mewawancarai para penambang minyak tradisional secara mendalam dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Hasil wawancara, data diidentifikasi dan dilakukan penghitungan frekuensi untuk pertanyaan tertutup dan dilakukan penjelasan untuk pertanyaan terbuka. Dari hasil identifikasi tersebut kemudian dianalisis secara mendalam.

HASIL ANALISIS

Penelitian ini mengambil data 60 responden diwawancarai sebagai sampel yaitu dari kecamatan Sambong dan Jepon kabupaten Blora. Dari 60 sampel tersebut yang dapat diolah 55 kuesioner. Dari 55 responden yang menjadi penambang tradisional tersebut rata-rata pekerjaan yang melekat pada dirinya adalah petani. Penambang tradisional tersebut terbagi menjadi tiga kelompok dalam kaitannya dengan penambangan yaitu :

- a. Pemimpin kelompok penambang tradisional
- b. Buruh penambang tradisional
- c. Agen/pengepul hasil penambangan

Disamping bekerja yang berkaitan dengan penambangan tersebut diatas ada empat jenis pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan selain yang berkaitan dengan penambangan yaitu :

- a. Sebagai petani
- b. Sebagai Buruh tani
- c. Sebagai buruh Industri
- d. Wiraswasta

Secara matrik yang paling banyak adalah buruh tambang yang sebagai petani yaitu sebanyak 35 responden 63,63% yang kedua buruh tambang sebagai buruh tani sebanyak 4 responden 27,27 %, sedangkan yang menjadi pemimpin kelompok penambang yang sebagai petani sebanyak 3 responden 5,45 %. Untuk lebih terperinci lihat tabel berikut.

Kombinasi Antara Pekerjaan Utama dan Sampingan

Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan					Total
	Petani	Buruh Tani	Buruh Industri	Wira swasta	Lainnya	
Pemimpin Kelompok Penambang	3	0	0	1	3	7
Buruh Penambang	35	4	2	1	1	43
Agen /Pengepul	0	0	0	0	2	2
Lainnya	2	0	0	1	0	3
Total	40	4	2	3	6	55

Sumber : data primer diolah

Secara terperinci berapa besar penghasilan masing-masing jenis kelompok adalah sebagai berikut dalam tabel:

- Pekerja penambang/buruh penambang (sebagai anak buah bekerja pada kelompok penambang) sebanyak 43 responden 78,18 % penghasilan mereka rata-rata tidak sampai satu juta.per bulan
- Penambang yang memiliki anak buah (pemimpin kelompok penambang yang memiliki anak buah) sebanyak 7 responden 12,73 % penghasilan mereka rata-rata sampai belasan juta per bulan
- Sebagai agen atau pengepul 2 responden 3,63 % tujuh jutaan.
- Pekerja lainnya 3 responden. 5,45 %

Dengan melihat tingkat penghasilan yang cukup baik bagi penambang yang memiliki anak buah maka sudah sepantasnya jika profesi ini dikembangkan dan difasililitasi oleh pihak yang berwenang dalam mengembangkan penambang tradisional di kecamatan Sambong dan Jepon kabupaten Blora sebagai realisasi komitmen pengembangan ekonomi kerakyatan.

Penghasilan Responden Sesuai Dengan Pekerjaan Utama

Penghasilan per bulan	Pekerjaan utama				Total
	Penambang yang memiliki anak buah	Sebagai buruh penambang	Sebagai agen /pengepul	Pekerja lainnya	
Rp. 200.000,-		1			1
Rp. 250.000,-		3			3
Rp. 300.000,-		2			2
Rp. 600.000,-		3		1	4
Rp. 700.000,-		1			1
Rp. 750.000,-		10			10
Rp. 800.000,-		6		1	7
Rp. 850.000,-		1			1
Rp. 900.000,-		15			15
Rp. 1.200.000,-	1	1			2
Rp. 1.500.000,-	1			1	2
Rp. 3.850.000,-	1				1
Rp. 7.500.000,-			2		2
Rp. 11.000.000,-	1				1
Rp. 12.000.000,-	1				1
Rp. 13.000.000,-	1				1
Rp. 14.000.000,-	1				1
Total	7	43	2	3	55

Sumber : Data primer di olah

Adapun pekerjaan sampingan para penambang adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai petani sebanyak 40 responden yaitu 72,73 %
- b. Sebagai buruh tani sebanyak 4 responden yaitu 7,27 %
- c. Sebagai buruh industri sebanyak 2 respinden yaitu 3,64 %
- d. Sebagai wiraswasta sebanyak 3 responden yaitu 5,45 %
- e. Lainnya sebanyak 6 responden yaitu 10,91%

Dengan demikian tanpa meninggalkan pekerjaan lama yang melekat sebagai pekerjaan basis. Tetap perlu dipertahankan karena mereka dengan masih memiliki pekerjaan semula akan menambah penghasilan total mereka. Jika mereka hanya memilih salah satu pekerjaan maka penghasilan mereka tentunya berukuran. Petani bagi mereka adalah sebagai *way of life*. Atau

karena pekerjaan sebagai petani tidak bias diandalkan sehingga mereka sambil menjadi buruh penambang tradisional. Dengan demikian sulit bagi mereka untuk dikatakan menjadi buruh penambang atau menjadi petani sebagai pekerjaan pokoknya.

**Penghasilan per Bulan dan Jenis Pekerjaan Sampingan
Selain Menjadi Penambang Minyak**

Penghasilan per bulan	pekerjaan					Jumlah
	Petani	Buruh tani	Buruh industri	Wira swasta	lainnya	
Rp. 100.000,-	1	1			1	3
Rp. 150.000,-	3	1				4
Rp. 200.000,-	12				1	13
Rp. 250.000,-	1					1
Rp. 300.000,-	10				1	11
Rp. 350.000,-	3					3
Rp. 400.000,-	3				1	4
Rp. 450.000,-	2					2
Rp. 500.000,-	1			1	2	4
Rp. 600.000,-	1	1	1	1		4
Rp. 700.000,-	1		1			2
Rp. 950.000,-		1				1
Rp. 1.500.000,-	1					1
Rp. 1.700.000,-				1		1
Rp. 2.000.000,-	1					1
Total	40	4	2	3	6	55

Sumber : Data primer diolah

Penghasilan antara pemimpin kelompok penambang dan buruh penambang sangat senjang yaitu ditunjukkan dalam tabel berikut. Hal demikian membuktikan bahwa mereka tidak dapat berdiri sendiri melainkan perlu kelompok. Kelompok tersebut adalah dengan permodalan yang cukup tinggi karena dalam penambangan memerlukan peralatan yang cukup yaitu mobil truk, engkol dan tambang. Karena dalam penambangan tradisional tersebut dengan cara hasil tambang ditarik secara bersama dengan alat engkol dengan ditarik pakai truk. Disamping itu juga ada yang ditarik dengan menggunakan tenaga diesel. Jadi yang jelas penambang tradisional ini tidak dapat bekerja secara sendirian melainkan secara kelompok.

Penghasilan Rata-rata Baik Kerja Penambang maupun di luar Penambangan

No	Pekerjaan	Perolehan hasil tambang	Penghasilan dari kerja penambangan	Penghasilan diluar kerja penambangan
1	Pemimpin kelompok	148.308,27 liter	Rp. 56.550.000,-	Rp. 5.350.000,-
2	Buruh penambang	2.712,98 liter	Rp. 1.037.500,-	Rp. 358.333,-

Sumber : Data primer diolah

Untuk meningkatkan penghasilan para penambang ada dua pendekatan yaitu:

- a. Jika harga yang dinaikkan maka penghasilan para penambang akan meningkat.
- b. Jika tekniknya ditingkatkan sehingga perolehan hasil tambang meningkat. Dengan demikian penghasilan mereka meningkat.

Mekanisme penjualannya sudah cukup bagus yaitu adanya koperasi yang menampungnya yaitu ada 85,5 % sedangkan lewat pengepul ada 12,7 % dan dijual langsung ke Pertamina ada 1,8 % %. Ini membuktikan bahwa diantara mereka sudah ada koperasi sebagai wadah bagi para penambang tradisional. Lihat tabel berikut.

Mekanisme Penjualan Hasil Penambangan

Cara	Frekuensi	persen
Langsung ke Pertamina	1	1.8
Melalui agen/pengepul	7	12.7
Melalui Koperasi	47	85.5
Total	55	100.0

Sumber : Data primer diolah

Sementara itu bahwa lahan yang digunakan untuk penambangan adalah tanah bilik negara 1,8 %, tanah milik Pertamina 5,5 % dan tanah milik perhutani adalah 92,7 %. Lihat tabel

berikut. Namun yang menggembirakan bagi para penambang adalah tidak/sedikit adanya pungutan yaitu hanya 6 responden (10,9 %) yang mengaku dikenai pungutan oleh perhutani.

Kepemilikan Lokasi Penambangan

Pemilik Lokasi	Frekuensi	Persen
Negara	1	1.8
Pertamina	3	5.5
Perhutani	51	92.7
Total	55	100.0

Sumber : Data primer diolah

Bukti bahwa menjadi penambang tidak bias sendirian adalah mereka bekerja sebagai penambang yang paling banyak cara memperoleh pekerjaan adalah diajak teman yaitu sebesar 67,3 % sedangkan yang karena turun-temurun adalah 18,18 % dan lainnya adalah sebesar 12,73 %. Sedangkan karena melamar sebesar 1,8 %.

Cara perolehan Pekerjaan

Cara	Frekuensi	Persen
Turun	10	18,18
Temurun		
Diajak teman	37	67.3
Melamar	1	1.8
Lainnya	7	12,73
Total	55	100.0

Sumber : Data primer diolah

Mereka sebagian kurang nyaman bekerja sebagai penambang tradisional, namun kebanyakan mereka ingin tetap sebagai penambang tradisional. Ingin pindah kerja ternyata bukan karena pindah dari penambang tetapi pindah ke profesi pekerja penambang menjadi ketua kelompok penambang tradisional.

Keinginan Untuk Pindah Kerja

Keinginan Pindah	Frekuensi	Persen
Ingin Pindah	25	45.5
Tidak Ingin Pindah	30	54.5
Total	55	100.0

Sumber : Data primer diolah

Ketika responden ditanya apakah ada peran pemerintah dalam pengembangan penambang tradisional, maka 98,3 % menjawab tidak ada dan 1,8% menjawab ada. Itu saja alasan tidak pengaruh langsung karena alasan adanya adalah pembangunan jalan menuju desa dari lokasi penambangan. Dengan demikian tidak ada peran pemerintah secara signifikan mendukung pengembangan penambang minyak tradisional. Lihat tabel berikut.

Adanya Peran Pemerintah untuk Mengembangkan Penambang Tradisional

Peran	Frekuensi	Persen
Ada peran pemerintah	1	1.8
Tidak ada peran pemerintah	54	98.2
Total	55	100.0

Sumber : Data primer diolah

Sedangkan ketika ditanya apakah ada koperasi yang menampung keberadaan penambang tradisional 100 % menjawab tidak ada. Hal ini perlu adanya pembinaan dan pemberdayaan bagi kepentingan mereka berupa koperasi atau paguyuban yang bertujuan untuk kemajuan dan memperkuat daya bargaining dengan pihak Pertamina atau perusahaan minyak yang ada karena mereka menghadapi *monopsoni* yaitu satu pembeli. Penambang tidak memiliki alternatif penjualan hasil penambangan selain ke Pertamina.

Namun demikian masyarakat sudah memiliki keinginan adanya peran koperasi dalam penampungan aspirasi para penambang yaitu :

- a. Pemberian pembinaan dan penyuluhan manajemen kelompok sehingga penambang menjadi lebih maju.
- b. Pembelaan dalam penentuan harga jual hasil penambangan
- c. Pemberian pembinaan dalam hal cara penambangan yang baik
- d. Penyatuan aspirasi para penambang.
- e. Pemberian semangat kebersamaan

**Adanya Peran Pertamina / Perusahaan Minyak
untuk Mengembangkan Ekonomi Para Penambang**

Peran	Frekuensi	Persen
Ada peran pertamina	41	74.5
Tidak ada peran Pertamina	14	25.5
Total	55	100.0

Sumber : Data primer diolah

Ketika responden ditanya apakah ada peran pertamina dalam mengembangkan ekonomi para penambang terdapat 74,5 % menjawab ada dan 25,5 mwnjawab tidak ada. Peran pertamina dalam ikut mengembangkan antara lain dalam bentuk:

- a. Memfasilitasi/meminjami alat penambang
- b. Memenuhi kebutuhan penambang
- c. Memberi bantuan beasiswa kepada anak para penambang.
- d. Memberi pinjaman modal kepada para penambang

Sedangkan peran yang diinginkan adalah sebagai berikut:

- a. Membantu peminjaman atau pemberian peralatan
- b. Membeli harga minyak mentah dengan harga tinggi.
- c. Pembangunan jalan di lokasi penambangan

KESIMPULAN

- a. Bahwa para penambang minyak tradisional masih berada dalam kehidupan yang miskin.

- b. Bahwa para penambang minyak tradisional masih menggunakan peralatan yang sangat sederhana
- c. Perlu adanya uluran tangan untuk memberdayakan para penambang minyak tradisional.
- d. Mereka bekerja sebagai penambang minyak tradisional secara subsisten, tidak secara professional dan tidak memiliki daya tawar tentang penentuan harga.
- e. Minyak hasil penambangan tidak boleh dijual selain ke Pertamina, jika dijual kepada selain Pertamina dianggap melakukan pencurian hasil penambangan (*Pertamina sebagai monopsoni*).

DAFTAR PUSTAKA

Blora Dalam Angka 2006, BPS, Blora.

Bupati Blora, 2006, *Potensi Peningkatan Pendapatan Daerah Kabupaten Blora*, Laporan Bupati.

Bupati Blora, 2007, *Pengembangan Blok Cepu, Pemberdayaan Lapangan terbang Ngloram, Upaya Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Makalah seminar.

Jepon Dalam Angka 2006, Statistik Kecamatan.

Sambong Dalam Angka 2006, Statistik Kecamatan.